

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SD Negeri Kejadian merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Tegineneng kabupaten Pesawaran, yang mayoritas orangtua siswa memiliki latar belakang seorang petani dan buruh. Rendahnya pendidikan orangtua membuat kurangnya dukungan dan perhatian terhadap kondisi belajar anaknya.

Kurangnya kesadaran orangtua untuk ikut serta mendukung terwujudnya suasana belajar, sangat bertolak belakang dengan isi undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu secara teknis dan non teknis. Salah

satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah model pembelajaran. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan kejelian seorang guru dan keterampilan dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta model yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bertahan hidup serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Banyak siswa mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Siswa tidak semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru.

Umumnya proses pembelajaran siswa di sekolah masih termasuk tradisional konvensional dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi, dan sangat sedikit tuntutan aktif dari siswa. Begitu juga karena kurangnya variasi model, teknik, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan alat/media pembelajaran yang kurang bervariasi, dan belum optimalnya penerapan model

discovery learning atau penemuan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya ada sebagian anak yang hasil belajar mereka jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri Kejadian pada kegiatan pembelajaran, diperoleh hal-hal sebagai berikut: ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk di depan. Siswa yang duduk di belakang banyak yang bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengganggu teman yang lain. Pada sa'at ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari mereka hanya diam, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, tidak ada yang bertanya bahkan kelas menjadi hening. Akibatnya pada sa'at ulangan harian, nilai yang mereka dapat masih sangat rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kejadian ialah dengan merubah model pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk aktif, kritis, kreatif, mandiri, dan berani menyimpulkan penemuannya. Hal yang perlu ditambahkan dalam permasalahan ini adalah penggunaan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran siswa dapat berlangsung secara aktif, epektif, inovatif, dan menyenangkan.

Adapun alasan penulis memilih model *discovery learning* adalah karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
- 2) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- 3) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
- 4) Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
- 5) Belajar menghargai diri sendiri
- 6) Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas. Hosnan (2014:287)

Penggunaan model *discovery learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Kejadian. Latar belakang kehidupan siswa kelas V SD Negeri Kejadian adalah mayoritas anak seorang petani dan buruh serta, kurangnya dukungan dari orangtua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1.1: Hasil Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V SD Negeri Kejadian Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1	81-90	5	16,66%	Baik
2	71-80	3	10%	Cukup
3	61-70	22	73,33%	Kurang
	Jumlah	30 Siswa	100%	

Sumber: Buku Nilai Guru

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 22 orang siswa (di bawah 75) atau 73,33% dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa (di atas 75) atau 26,66%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Atas dasar permasalahan di atas, maka judul penelitian ini adalah Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Kejadian Kecamatan Tegineneng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Kejadian.
- 1.2.2 Kurangnya variasi, model, teknik, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran tidak aktif.
- 1.2.3 Penggunaan alat atau media pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 1.2.4 Belum optimalnya penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Kejadian melalui model *discovery learning*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Kejadian.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Siswa

Memberikan pengalaman agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Memupuk pribadi yang aktif dan kreatif.

Guru

Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran. Meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan rasa percaya diri guru. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Sumadya (2013:24)

Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri Kejadian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak lain dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti

Menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan menggunakan model *discovery learning*.